

## **BAB III**

### **STUDI EMPIRIS**

#### **A. Gambaran Lokasi**

##### **1. Letak Geografis Makam Syekh Abdullah Asy'ari**

Secara geografis makam Syekh Abdullah Asy'ari berada ditengah-tengah kota Tuban, tepatnya di Desa Bejagung, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Propinsi Jawa Timur, adapun letak Desa Bejagung berbatasan dengan

- a. Sebelah utara : Gedongombo
- b. Sebelah selatan : Semanding
- c. Sebelah barat : Karang, Prung Kulon
- d. Sebelah timur : Gedungombo

Luas wilayah Desa Bejagung :

- a. Pemukiman umum : 75 Ha
- b. Sawah tengah teknis : 2 Ha
- c. Perkantoran : 0,3388 Ha
- d. Sekolah : 0,4551 Ha
- e. Kuburan : 6,593 Ha

## 2. Keadaan Demograis Makam Syek Abdullah Asy'ari

Berdasarkan data yang tercatat pada statistik terakhir bulan Desember 2008. jumlah penduduk desa Bejagung sekitar 4.341, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk laku-laki 2.089 orang

Jumlah penduduk perempuan 2252 orang

Sedangkan jumlah kepala keluarganya sebanyak 1.208 KK

Jadi jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan secara keseluruhan 4.341 orang.

- b. Jumlah Penduduk menurut Umur

Jumlah penduduk Desa Bejagung, menurut tingkat usia:

Tabel I

No	Usia Kerja	Jumlah
1	Anak-anak (1-12)	90 orang
2	Remaja (13-22)	736 orang
3	Dewasa (23-56)	3.455 orang
4	Manula (57- ...)	60 orang

Jadi jumlah penduduk secara keseluruhan 4.341 orang

## 3. Keadaan Ekonomi

Masyarakat Bejagung dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonominya ada yang menjadi petani, pekerja disektor jasa/perdagangan dan pekerja di sektor industri. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II

## Struktur Mata Pencaharian Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1	Petani	300 orang
2	Pekerja Disektor Jasa/Perdagangan	225 orang
3	Pekerja disektor Industri	76 orang

Tabel III

## Status Mata Pencaharian Penduduk dibidang Jasa/Perdngangan

No	Status	Jumlah (orang) Pemilik Pekerja
1	Jasa Pemerintahn /Non Pemerintahan	
	a. Pegawai Desa	6
	b. Pegawai Negeri Sipil	180
	c. Pensiunan ABRI/Sipil	10
	d. Pegawai Swasta	1500
	e. Pegawai BUMN/BUMD	45
2	Jasa Lembaga Keuangan	9
3	Jasa Perdagangan	55
4	Jasa Angkutan dan Transportasi	24
5	Jasa Hiburan / Tontonan	1
6	Jasa pelayanan Hukum dan Nasihat	1
7	Jasa Ketrampilan	175
8	Jasa Lainnya	35
<b>Jumlah</b>		<b>2.041</b>

#### 4. Keadaan Pendidikan

##### a. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan maju mundurnya suatu masyarakat, tidak ada cara lain yang dapat ditempuh kecuali dengan pendidikan. Sedangkan jumlah masyarakat

Bejagung yang mengenyam pendidikan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV  
Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk Usia 10 Th keatas yang buta huruf	21 orang
2	Penduduk tidak tamat SD / sederajat	31 orang
3	Penduduk tamant SD . sederajat	925 orang
4	Penduduk tamat SLTP / sederajat	215 orang
5	Penduduk tamat SLTA / sederajat	2.010 orang
6	Penduduk tamat D1	25 orang
7	Penduduk tamat D2	10 orang
8	Penduduk tamat D3	35 orang
9	Penduduk tamat S1	135 orang
10	Penduduk tamat S2	10 orang
11	Penduduk tamat S3	-

b. Prasarana Pendidikan

Mengenai prasarana pendidikan yang terdapat pada masyarakat kelurahan Bejagung terdapat TK sampai SMU. Sedangkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, masyarakat Bejagung melanjutkan ke Kecamatan Lain atau kota lain.

No	Jenis Prasarana	Ada/Tidak	Baik/Rusak
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	Ada	Baik/rusak
2	SD / Sederajat	Ada	Baik/rusak
3	SLTP / Sederajat	Ada	Baik/rusak
4	SLTA / Sederajat	Ada	Baik/rusak
5	Universitas / Sekolah Tinggi	Tidak	-

## 5. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Desa Bejagung merupakan masyarakat yang agamis, terutama agama Islam. Kehidupan beragama di desa ini tumbuh dan berkembang dengan baik, banyak pengunjung atau para peziarah yang datang ke makam Sunan Bejagung, baik masyarakat sekitar makam maupun peziarah yang datang dari luar daerah.

Banyaknya pengunjung berlangsung dari hari ke hari, terutama pada hari-hari tertentu yakni pada malam Jum'at Wage. Karena menurut keyakinan mereka malam Jum'at Wage adalah makam terbaik dan penuh berkah sehingga banyak orang yang datang pada malam tersebut.

Sedangkan jumlah pemeluk agama di Desa Bejagung bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V

Penganut Agama di Desa Bejagung

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.331
2	Kristen	10
3	Hindu	-
4	Budha	-
	Jumlah	4.341

Sosial keagamaan suatu masyarakat dapat dilihat dari tersedianya lembaga untuk mengembangkan ajaran dan pengajaran keagamaan, di Desa Bejagung telah tersedia sarana ibadah yang cukup memadai, seperti beberapa

masjid yang sudah cukup layak untuk dikatakan sebagai rumah ibadah dan satu gereja yang juga cukup layak.

## **B. Seluk Beluk Desa Bejagung dan Sejarah Syekh Abdullah Asy'ari**

### **1. Sejarah Syekh Abdullah Asy'ari**

#### **a. Syekh Abdullah Asy'ari (Sunan Bejagung) Dzurriyah Rasulullah**

Syekh Abdullah Asy'ari adalah asli dari hadlromaut atau sekarang disebut Yaman (Arab). Beliau sangat dekat dalam urutan nasab yang muttasil dengan Rasulullah. Berdasarkan urutan silsilah nasab di bawah ini beliau adalah keturunan ke-21 dari Rasulullah.

Adapun urutan nasab beliau dengan Rasulullah adalah:

- 1) Nabi Muhammad SAW
- 2) Berputri Siti Fatimah Az-Zahro' (istri Sayyidina Ali bin Abi Tholib)
- 3) Berputera Sayyid Husain
- 4) Berputera Sayyid Ali Zainul Abidin
- 5) Berputera Sayyid Muhammad Al-Baqir
- 6) Berputera Sayyid Ja'far Shodiq
- 7) Berputera Sayyid Ali Al-Uraidli
- 8) Berputera Sayyid An-Naqib Ar-Rumi
- 9) Berputera Sayyid Isa AN-Naqib Al-Bashori
- 10) Berputera Sayyid Achmad Muhajirb Al-Faqih Al-Muqoddam
- 11) Berputera Sayyid Ubaidillah

- 12) Berputera Sayyid ‘Alawi
  - 13) Berputera Sayyid Muhammad
  - 14) Berputera Sayyid ‘Alawi
  - 15) Berputera Sayyid Ali Kholi’ Qosam
  - 16) Berputera Sayyid Muhammad Shodiq Murrobath
  - 17) Berputera Sayyid Sayyid Abdul Malik
  - 18) Berputera Sayyid Abdullah Khon
  - 19) Berputera Sayyid Ahmad Syah
  - 20) Berputera Sayyid Jamaluddin Al-Kusaini atau Sayyid Jamaluddin Kubro atau Sayyid Jumadil Kubro
  - 21) Berputera Sayyid 21 orang salah satunya adalah Syekh Abdullah Asy’ari (Sunan Bejagung)
- b. Syekh Abdullah Asy’ari Keturunan Syekh Jumadil Kubro (Syekh Jamaluddin Kubro)
- Syekh Abdullah Asy’ari (Sunan Bejagung) adalah satu putra dari hadrotis Syekh Maulana Asmara bin Sayyid Jamaluddin Al-Kusaini Al-Kubro atau Syekh Jamaluddin Kubro atau Syekh Jumadil Kubro. Selama hidupnya Syekh Jumadil Kubro mempunyai dua orang istri, yaitu:
- 1) Siti Fatimah Kamarukmi Binti Sultan Abd. Hamid
  - 2) Siti Fatimah Hawwa Binti Syekh Ja’far Sodiq

Dari kedua istri inilah Syekh Jumadil Kubro kemudian dikaruniai 21 orang anak, salah satunya Syekh Abdullah Asy'ari dari anak ke-6 antara lain:

- 1) Sayyid Maulana Sultan Tajjudin Syekh Ali Bil Kubro Kalimatullah  
Nurul Mulki
- 2) Sayyid Maulana Mujahidin Bil Kubro Kalimatullah
- 3) Siti Rohmah
- 4) Sayyid Maulana Ibrahim Asmoro (Ayah Sunan Ampel)
- 5) Sayyid Maulana Ishak (Ayah Sunan Giri)
- 6) Syekh Abdullah Asy'ari (Sunan Bejagung Tuban)

Dari data di atas jelaslah bahwa Syekh Jamaluddin Kubro atau Syekh Jumadil Kubro yang sekarang dimakamkan di Trowulan Mojokerto dekan petilasan istana Kerajaan Majapahit. Sedangkan Syekh Abdullah Asy'ari wafat dan dimakamkan di Desa Bejagung, Bejagung Lor Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.<sup>1</sup>

c. Keberadaan Syekh Abdullah Asy'ari (Sunan Bejagung) di Tuban

Setelah kerajaan Pasai hancur rombongan ulama dari Al-Hadlromi (Arab) yang dipimpin oleh Syekh Jumadil Kubro termasuk juga ikut dalam rombongan adalah Syekh Ibrahim Asmoro Qondi, Maulana Ishak, Maulana Malik Ibrahim, Syekh Abdullah Asy'ari (Sunan Bejagung) dan lain-lain, yang kemudian datang menuju tanah Jawa. Sesampainya di

---

<sup>1</sup> Abd. Matin, *Babad Sunan Bejagung*, (TK: TP, 2005), 10-14

tanah Jawa, lalu Syekh Jumadil Kubro membagi tugas dakwah. Beliau sendiri kemudian menuju kerajaan Majapahit, Maulana Ishak ke Kadipaten Banyuwangi, Maulana Malik Ibrahim ke Gresik. Adapun Syekh Maulana Ibrahim Asmoro Qondi dan Syekh Abdullah Asy'aro ditugaskan di Kadipaten Tuban. Begitu juga ulama yang lain mereka juga ditugaskan di tempat yang berbeda dengan tujuan menyiarkan agama.

Kedatangan Syekh Abdullah Asy'ari di Tuban disambut baik oleh Adipati Tuban ke-6 Aryo Dwikoro atau Aryo Tejo I. Beliau sang Adipati sangat menghormati ulama pendatang tersebut, meskipun pada saat itu beliau belum bisa menerima Islam sebagai agama yang baru. Bentuk rasa hormat beliau kemudian diwujudkan dengan memberikan tanah perdikan di sebuah daerah pegunungan yang saat ini bernama Desa Bejagung.

Di daerah inilah kemudian Syekh Abdullah Asy'ari mendirikan sebuah kesunanan dengan nama kasunanan Bejagung sekitar tahun 1300 M yang pada akhirnya menjadikan beliau dikenal dengan sebutan Sunan Bejagung.

Di kasunanan inilah aktifitas dakwah beliau dilakukan, dakwah rutin ini diselenggarakan bersama masyarakat setempat yang tertarik mempelajari agama Islam, beliau menyampaikan dengan bahasa yang lembut, sopan sehingga masyarakat kagum atas keramahan dan kebaikan beliau, hingga akhirnya didirikanlah sebuah masjid sebagai pusat

pengembangan pengetahuan agama pada saat itu karena semakin banyaknya pemeluk ajaran Islam di daerah ini.

Dalam kehidupannya sehari-hari Sunan Bejagung dikenal sebagai orang yang sangat sederhana, sampai orang tidak mengenalnya mana kala bertemu di jalan karena beliau tidak menunjukkan kealiman beliau. Beliau berbusana layaknya rakyat jelata. Beliau tidak pernah menunjukkan kesakralan seorang kyai ataupun syekh, sehingga masyarakat tidak ragu-ragu dan takut ketika bertanya atau bertemu beliau.

Setelah waktu berganti waktu akhirnya agama Islampun berkembang pesat utamanya di daerah sekitar kasunanan, banyak orang yang sengaja datang dari jauh untuk menimba ilmu atau menjadi santri di kasunanan ini, layaknya santri sebuah pondok pesantren dalam aktifitasnya setiap hari.<sup>2</sup>

d. Karomah Sunan Bejagung

Karomah adalah sesuatu yang luar biasa yang bukan hasil dari oleh kanuragan tetapi semata-mata datang dari Allah kepada hamba-Nya yang telah mencapai derajat kewalian dengan pemahaman kema'rifatan yang tinggi kepada Allah SWT. Karomah para wali Allah ada yang ditampakkan dan ada juga yang tidak tampak tergantung pribadi dan peran figure seorang wali itu sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid, 19-21

<sup>3</sup> Ibid, 30

Karomah menurut bahasa atau lughoh sama dengan *aza-zah* artinya kemuliaan. Pengertian karomah menurut Syekh Ibrahim Al-Bajuri dalam kitabnya “Tuhfatul Murid” bahwa karomah adalah sesuatu luar biasa yang tampak dari kekuasaan seorang hamba yang telah jelas kebaikannya yang ditegakkan karena adanya ketekunan di dalam mengikuti syariat nabi dan mempunyai i’tiqad yang benar.

Menurut Hakim At-Tirmidzi, yang dimaksud karomah *al-awliya’* tiada lain, kemuliaan, kehormatan, (*al-ikram*), penghargaan (*al-taqdir*), dan persahabatan (*al-wala*) yang dimiliki para wali Allah berkat penghargaan, kecintaan dan pertolongan Allah kepada mereka. Karomah *al-awliya* itu, dalam pandangan Hakim At-Tirmidz, merupakan salah satu ciri para wali secara yang juga dinamakannya al-ayat atau tanda-tanda.<sup>4</sup>

Versi lain karomah adalah kejadian di luar kebiasaan (tabiat manusia) yang Allah anugerahkan kepada seorang hamba dalam rangka mengokohkan hamba tersebut dan agamanya. Adapun sebagian ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak memiliki pendahuluan tertentu berupa do’a, bacaan atau dzikir khusus

---

<sup>4</sup> <http://www.assalafy.org/mahad/?p=log>

- 2) Terjadi pada hamba yang shahih, baik, dia mengetahui terjadinya (karomah tersebut) atau tidak
- 3) Tanpa disertai pengakuan (dari pemiliknya) sebagai seorang nabi<sup>5</sup>

Dalam perjuangannya menyebarkan Islam di Tuban, Sunan Bejagung sendiri tidak lepas dari karomah-karomah yang melekat pada diri beliau, yang telah banyak diketahui orang, dan juga sebagai bekal perjuangan dalam usaha menyakinkan masyarakat yang sangat heterogen atau berbeda-beda, sehingga membutuhkan aspek-aspek yang bisa menyakinkan ajaran yang dibawa selain mengedepankan uswatun hasanah sebagai yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Karomah yang dimiliki oleh Sunan Bejagung sangat banyak dan tidak mungkin disebutkan satu persatu, hanya saja yang paling menjadi perhatian masyarakat adalah

- 1) Menyalakan lampu Masjidil Haram

Menurut keterangan buku Babad Tanah Jawa dan buku Babad Tuban, menerangkan bahwa semasa hidupnya Kanjeng Sunan Bejagung setiap sore beliau pergi ke Makkah untuk menyalakan lampu Masjidil Haram Makkah dan menjadi muadzin Masjidil Haram Makkah Al-Mukarromah. Versi lain juga menerangkan bahwa beliau tiap-tiap siang hilang dari tempat kediamannya yang terasing di

---

<sup>5</sup> <http://sachrony.wordpress.com/2007/II/09/hakikat-waliyullah-dan-karomah-nya>

Bejagung itu, untuk membantu menyalakan lampu-lampu di Masjid Makkah dan menjadi imam di sana. Tiap malam beliau terdapat di dalam masjid Makkah dan tiap malam pula setelah itu ia kembali ke Bejagung. Tapi pada intinya sama. Sama-sama menyalakan lampu di Masjid Makkah. Hal ini dapat dimaklumi sebab beliau adalah kelahiran Hadromaut yakni orang daerah Saudi Arabia.

## 2) Ikan Meladang

Suatu saat Sunan Bejagung diajak pergi haji oleh santrinya yang dari bangsa jin. Santri tersebut sanggup menggendong Sunan Bejagung dari Tuban sampai ke Masjidil Haram Makkah. Tetapi setelah digendong dan terbang ke angkasa, tepat di atas samudra, Sunan Bejagung dilepas dan jatuh ke laut. Tetapi Sunan Bejagung selama lantaran ditolong oleh ikan meladang dan dipinggirkan sampai Jeddah suatu pantai di Hadramaut (yang sekarang dikenal dengan Saudi Arabia). Setelah sampai di Arab, Sunan Bejagung berpesan kepada semua anak cucunya jangan sampai makan ikan meladang dan ternyata sampai sekarang anak cucu keturunan Sunan Bejagung tidak diperkenankan makan ikan meladang, bila makan ikan meladang akan timbul penyakit gatal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, *Babad Sunan Bejagung*, 31-32

### 3) Mengambil Jenazah Sunan Bonang

Pada saat Kanjeng Sunan Bonang wafat, Kanjeng Sunan Bejagung masih hidup walaupun Kanjeng Sunan Bejagung usianya lebih tua karena beliau adalah saudara atau adik dari Sayyid Maulana Ibrahim Asmaraqandi (kakek Sunan Bonang). Pada saat itu di Desa Bonang Lasem terjadi huru-hara dengan adanya jenazah Sunan Bonang direbut oleh orang-orang Bawean karena orang-orang Bawean sangat cinta kepada para waliyullah, utamanya rasa cinta kepada Sunan Bonang, sampai jenazah beliau direbut dari keluarga di Bonang dan langsung dinaikkan perahu. Tanpa menghiraukan situasi Bonang, orang-orang Bawean tersebut langsung menjalankan perahunya ke tengah laut menuju Bawean yang melalui pantai Tuban. Lantaran karomah Sunan Bejagung beliau mengetahuinya bahwa di pantai Tuban bakal ada orang Bawean yang membawa lari jenazah cucunya (Sunan Bonang). Seketika itu Sunan Bejagung bergegas menuju ke pantai Tuban dan langsung berjalan di atas air laut menuju ke arah perahu berisi jenazah Kanjeng Sunan Bonang tersebut. Dengan tanpa sepengetahuan orang-orang Bawean yang berada di perahu. Sunan Bejagung mengambil jenazah Sunan Bonang dengan 2 lapis kain kafannya. Sedangkan kain kafan Sunan Bonang yang satu lapis dibiarkan di dalam perahu sehingga orang-orang Bawean masih tenang-tenang mengarungi lautan membawa satu lapis kain kafan yang

dianggapnya jenazah Sunan Bonang. Setelah orang-orang sampai di Bawean, ternyata yang dibawa hanya kain kafan satu lapis, tetapi mereka tidak kecewa karena mereka sadar dan sudah melahirkan cintanya kepada auliya' sehingga walaupun tinggal kain kafan satu lapis tetap mereka makamkan selayaknya seperti makan Sunan Bonang di Bawean.

Sedangkan jenazah Sunan Bonang yang tinggal menggunakan kain kafan dua lapis digendong oleh Kanjeng Sunan Bejagung dibawa ke pantai Tuban dan disemayamkan di Tuban. Sampai sekarang tampak makam Sunan Bonang di belakang Masjid Agung Tuban.<sup>7</sup>

## **2. Masyarakat Desa Bejagung**

Di dalam masyarakat Desa Bejagung khususnya Bejagung Lor terdapat tradisi berupa ziarah ke makam Syekh Abdullah Asy'ari (Sunan Bejagung). Ziarah itu dilakukan pada Kamis Pon Jum'at Wage. Meskipun tidak semua masyarakat sekitar makam berziarah, tapi banyak peziarah yang datang dari luar Desa Bejagung baik luar kota maupun luar pulau. Tetapi tidak hanya itu hari biasa makam juga tetap dikunjungi meskipun tidak seramai hari Kami Pon Jum'at Wage.

---

<sup>7</sup> Ibid, 38-39

### **3. Tanggapan Masyarakat Desa Bejagung terhadap Makam Syekh Abdullah Asy'ari (Sunan Bejagung)**

Tuban dikenal sebagai kota wali. Banyak situs, buku sejarah, dan petilasan tersebar di sana. Salah satunya adalah Sunan Bejagung. Syekh Abdullah Asy'ari yang lebih dikenal dengan sebutan Mbah Sunan Bejagung. Beliau yang menurut cerita datang dari tanah seberang, seperti waliullah lain. Yang jelas, beliau begitu dihormati dan diyakini sebagai seorang wali. Hal ini terbukti masih banyak orang yang berziarah ke makamnya. Tidak saja kalangan kecil yang datang untuk berwasilah, para kiai besar termasuk KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) juga pernah mendatangi makamnya. Dengan modal agama yang kuat, Syekh Abdullah Asy'ari menyebarkan islam di pulau Jawa, khususnya Desa Bejagung. Menurut kepercayaan untuk membuktikan bahwa beliau benar-benar orang yang hanya berjuang di jalan Allah.<sup>8</sup>

Tanggapan masyarakat setempat terhadap makam Syekh Abdullah Asy'ari juga baik, terbukti masyarakat yang tinggal di lokasi pemakaman tersebut turut memberikan peran optimal bagi pelestarian makam Syekh Abdullah Asy'ari. Mereka membersihkan areal pemakaman dari sampah-sampah pengunjung, menjadi juru kunci bagi yang bertanya apa saja tentang legenda dan sejarah makam, menyediakan areal parkir, serta masyarakat juga memanfaatkan untuk membuka toko atau warung untuk berjualan. Kata

---

<sup>8</sup> Kuntoha, Juru Kunci, Wawancara, 21 Mei 2009

masyarakat di sana, itu semua hanya ingin memperoleh berkah dari Syekh Abdullah Asy'ari.

Para peziarah maupun masyarakat setempat yang datang ke makam Sunan Bejagung beranggapan bahwa keberadaan makam ada hubungannya atau sangkut pautnya dengan ulama yang datang di Kota Tuban untuk menyiarkan Islam, agama yang diridhoi Allah. Karena jasa Sunan Bejagung yang suci dan telah mengantarkan manusia kepada alam yang dipenuhi rahmat dan berkah, maka selayaknya beliau dikunjungi orang.